



## **Gerakan Laki-laki Sadar Stunting untuk Mencegah Stunting dan Mewujudkan Generasi Sehat Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Lombok Barat**

**Hayati, Arifuddin Sahidu, Muktasam**

Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Mataram  
Kota Mataram, Indonesia

### *Article history*

Received: 21-07-2023

Revised: 25-07-2023

Accepted: 30-07-2023

### *\*Corresponding Author:*

**Hayati,**

Jurusan Sosial Ekonomi

Fakultas Pertanian

Universitas Mataram

Kota Mataram, Indonesia;

Email: [hayati@unram.c.id](mailto:hayati@unram.c.id)

**Abstrak:** Stunting hingga saat ini masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang terkait dengan kekurangan gizi kronis. Kasus stunting terjadi juga di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat yang memiliki lahan sawah produktif, hewan ternak dan unggas dapat berkembang dengan baik. Masih tingginya kasus stunting terkait dengan rendahnya asupan gizi, ketidaksetaraan peran gender dalam ketahanan pangan rumah tangga dan upaya pencegahan stunting dalam rumah tangga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini ditujukan untuk menumbuhkan kesadaran kaum laki-laki sebagai bagian masyarakat, tokoh agama, tokoh masyarakat mengenai stunting dan upaya pencegahannya. Selain itu, kegiatan PKM ini juga ditujukan mengoptimalkan peran tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda dalam melakukan sosialisasi sadar stunting dan upaya pencegahannya kepada masyarakat, khususnya laki-laki. Metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan secara berjenjang yaitu pada tahap pertama di tingkat desa dan tahap kedua di tingkat dusun. Metode yang digunakan adalah metode penyuluhan yang partisipatif, yaitu brainstorming, ceramah yang partisipatif, tanya jawab, diskusi dan praktik. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan berjalan lancar dan efektif. Telah terjadi peningkatan pengetahuan dan tumbuhnya sikap positif terhadap materi penyuluhan. Hal ini ditunjukkan dengan tersusunya kumpulan materi penyuluhan (Buku Saku), sikap yang antusias dari narasumber local dan feedback/ partisipasi aktif peserta pada saat sesi tanya jawab dan diskusi berlangsung.

**Kata kunci:** kesadaran; stunting; kesetaraan gender; pangan yang beragam; laki-laki; tokoh agama

**Abstract:** Stunting is currently still a public health problem related to chronic malnutrition. Stunting cases also occur in Narmada District, West Lombok Regency, which has productive rice fields, livestock and poultry can develop well. The still high number of stunting cases is related to low nutritional intake, unequal gender roles in household food security and efforts to prevent stunting in the household. This community service activity (PKM) is aimed at raising awareness among men as part of society, religious leaders and community leaders regarding stunting and efforts to prevent it. Apart from that, this PKM activity is also aimed at optimizing the role of religious leaders, community leaders and youth leaders in carrying out stunting awareness outreach and prevention efforts to the community, especially men. The method for implementing extension activities is carried out in stages, namely the first stage at the village level and the second stage at the hamlet level. The method used is a participatory counseling method, namely brainstorming, participatory lectures, questions and answers, discussions and practice. The implementation of extension activities ran smoothly and effectively. There has been an increase in knowledge and a growing positive attitude towards extension materials. This is demonstrated by the compilation of a collection of outreach materials (Pocket Books), the enthusiastic attitude of local resource persons and the active

feedback/participation of participants during the question and answer sessions and discussions.

**Key words:** stunting; awareness; gender equality; diverse food, male, religious leaders

## PENDAHULUAN

Stunting hingga saat ini masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang terkait dengan kekurangan gizi kronis dan infeksi yang berulang. Kasus stunting terjadi hampir di seluruh lingkungan masyarakat NTB. Di wilayah yang lahan sawahnya produktif dimana tanaman dapat tumbuh subur, dan hewan ternak dan unggas dapat berkembang dengan baik masih terdapat kasus stunting dalam jumlah yang cukup tinggi. Pada tahun 2022, di Puskesmas Kecamatan Narmada tercatat ada 1.072 kasus stunting. Di antaranya di Desa Lembuak yang merupakan salah satu lokasi yang memiliki kasus stunting sebanyak 9,3 % (Puskesmas Kecamatan Narmada 2022).

Upaya pencegahan stunting hendaknya mengkondisikan tingginya kesadaran masyarakat laki-laki dan perempuan akan dampak buruk stunting bagi kehidupan masa depan anak mereka khususnya dan generasi mendatang umumnya. Masih banyak masyarakat yang masih belum memahami dan menyadari bahwa penyebab stunting terkait dengan kebiasaan dan budaya dalam menjalani kehidupan berkeluarga. Selain itu, para tokoh agama juga masih belum menyadari bahwa peran mereka sangat penting dan strategis untuk menjangkau masyarakat laki-laki sebagai sasaran yang menerima pesan-pesan terkait pentingnya pencegahan stunting dan keterlibatan masyarakat laki-laki (Hayati *et al* 2019 dan Hayati *et al* 2022).

Budaya masyarakat Lombok telah menempatkan kaum perempuan sebagai orang yang harus bertanggung jawab menyediakan dan mendistribusikan makanan ke anggota keluarga. Namun, perempuan memiliki pemahaman yang rendah akan pentingnya makanan sehat dan bergizi seimbang dan beragam dapat mencegah stunting. Sementara itu, kaum laki-laki tidak memberikan perhatian terhadap kebutuhan pangan dan gizi istri saat hamil dan anaknya. Kaum laki-laki seakan menyetujui dan membiarkan hal tersebut terjadi di kehidupan keluarganya. Pengetahuan perempuan yang rendah menjadikan kaum Ibu mudah menyerah jika anak balitanya tidak mau makan, Ibu hamil tidak menelan pil tambah darah (Hayati *et al* 2018, 2019).

Selain itu, kasus stunting menunjukkan adanya permasalahan asupan gizi seimbang dalam keluarga (S Priyanti dan A D Syalfina 2018). Stunting disebabkan juga karena banyaknya pernikahan di usia anak. Terdapat hubungan yang signifikan antara ibu yang menikah usia anak terhadap kejadian stunting (Afriani dan U W Abidin 2022). Dengan demikian, penyebab stunting adalah masih banyak terjadi pernikahan di bawah usia anak dimana organ reproduksi biologis perempuan usia anak belum siap untuk mengandung, rendahnya pengetahuan stunting dan penyebabnya, termasuk mengenai pentingnya gizi seimbang bagi calon ibu dan anggota keluarga lainnya untuk mencegah stunting.

Sarwono (Suprayitno, 2010) menyatakan bahwa untuk mengubah perilaku atau mendidik masyarakat seringkali diperlukan pengaruh dari tokoh-tokoh atau pemimpin masyarakat. Di Pulau Lombok, khususnya Kabupaten Lombok Barat, keberadaan tokoh agama dan tokoh masyarakat sangat diakui dan disegani oleh masyarakat. Oleh karena itu, tokoh agama dan tokoh masyarakat dapat dioptimalkan perannya sebagai sumber informasi dan *change agent* terkait dengan stunting dan pencegahannya (Hayati *et al.* 2021). Namun, hasil penelitian memberikan gambaran bahwa para tokoh agama memfokuskan materi ceramahnya terkait dengan keagamaan saja belum terkait dengan stunting dan bagaimana pencegahannya. Sementara tokoh masyarakat masih banyak yang memandang bahwa urusan pencegahan stunting adalah tugasnya petugas kesehatan yaitu bidan dan kader posyandu. Hal ini mengindikasikan bahwa akses informasi para tokoh agama dan tokoh masyarakat terkait dengan stunting, penyebab dan akibatnya tergolong masih rendah (Hayati *et al.* 2022). Demikian pula

keberadaan tokoh pemuda laki-laki memiliki peranan yang penting sebagai change agent bagi kaum remaja.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Gerakan Laki-laki Sadar Stunting untuk Mencegah Stunting dan Mewujudkan Generasi Sehat Desa Lembuak” ditujukan untuk menumbuhkan kesadaran kaum laki-laki sebagai bagian masyarakat, tokoh agama, tokoh masyarakat mengenai stunting dan upaya pencegahannya. Selain itu, kegiatan PKM ini juga ditujukan mengoptimalkan peran tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda dalam melakukan sosialisasi sadar stunting dan upaya pencegahannya kepada masyarakat, khususnya laki-laki.

## **METODE**

Kegiatan penyuluhan dilakukan secara berjenjang yaitu pertama dilakukan di tingkat desa, kedua dilakukan di tingkat dusun. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan yang partisipatif, yaitu brainstorming, ceramah, tanya jawab dan praktik penyuluhan di tingkat dusun. Kegiatan penyuluhan di tingkat desa, penyampaian materi penyuluhan dilakukan langsung oleh tim pelaksana dan berkolaborasi dengan narasumber local.

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah tokoh agama, tokoh masyarakat, kaum remaja, masyarakat laki-laki, dan juga kader PKK/Posyandu. Adapun tahapan kegiatan adalah sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan. Pada tahap ini dilakukan kegiatan: 1) Membangun komunikasi dan menjalin hubungan dengan mitra, serta melakukan koordinasi dan sosialisasi program dengan pihak Pemerintahan Desa Lembuak dan Mitra; 2) Membangun kesepakatan dengan pihak mitra dan Kepala Desa Lembuak mengenai waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan tahap pertama dan kedua; 3) Merintis dan membangun komitmen tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh pemuda untuk mengintegrasikan materi stunting, dampak, penyebab dan pencegahannya; 4) Mendiskusikan tentang materi penyuluhan dan keterlibatan narasumber local dalam kegiatan penyuluhan dan dalam penyusunan materi penyuluhan yang kemudian dikemas menjadi Buku Saku yang dijadikan panduan dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan di tingkat dusun.
- b. Tahap Pelaksanaan: 1) Penyuluhan tahap pertama dengan sasaran tokoh agama, tokoh masyarakat, dan pemuda; 2) Penyuluhan tahap kedua yang dilakukan oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat dengan sasaran masyarakat laki-laki warga dusun di Desa Lembuak.
- c. Monitoring dan Evaluasi: Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan di tingkat desa dan dusun yang ditujukan untuk mengetahui sejauhmana komitmen narasumber local memanfaatkan “Buku Saku” dalam menyampaikan materi penyuluhan di tingkat dusun. Selain itu untuk mengetahui sejauhmana partisipasi aktif peserta dalam proses tanya jawab baik pada kegiatan penyuluhan di tingkat desa maupun dusun.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada tahap persiapan yang telah dilakukan menghasilkan terbangunnya komunikasi yang baik dengan mitra PKM dalam hal ini adalah Pengurus Dewan Mesjid Nurul Mukmin dan jajaran pimpinan di lingkungan kantor Desa Lembuak. Proses sosialisasi rencana kegiatan PKM di tingkat desa dan dusun pada tahap ini menghasilkan kesepakatan antara Tim PKM Unram dengan Pengurus Dewan Mesjid Nurul Mukmin dan Kepala Desa Lembuak bahwa pelaksanaan kegiatan penyuluhan di tingkat desa dengan sasaran tokoh agama, tokoh masyarakat, kaum remaja, kader PKK/Posyandu dilakukan di Aula Kantor Desa Lembuak. Kemudian, setelah penyuluhan di tingkat desa selesai, disepakati rencana tindak lanjut pelaksanaan kegiatan penyuluhan di tingkat dusun dilakukan di dusun memiliki kepadatan penduduk yang tinggi yaitu Dusun Lembuak Kebon dan Dusun Lembuak Tengah.

Pada tahap ini juga telah terkumpul materi penyuluhan yang kemudian disusun menjadi kumpulan materi dalam bentuk “Buku Saku Sosialisasi Gerakan laki-laki Sadar Stunting untuk Mencegah Stunting dan Mewujudkan Generasi Sehat Desa Lembuak”. Buku saku ini hendaknya digunakan oleh narasumber local dalam menyampaikan materi penyuluhan. Materi dalam buku saku ini adalah: a) Stunting, dampak, penyebab stunting; b) Pangan beragam, bergizi dan seimbang; c) Pernikahan usia anak dan dampaknya; d) Kesetaraan gender dalam pencegahan stunting dalam perspektif Hukum Islam.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan tahap pertama “Gerakan Laki-laki Sadar Stunting untuk Mencegah Stunting dan Mewujudkan Generasi Sehat Desa Lembuak” di aula kantor Desa Lembuak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat berlangsung dengan sangat baik. Peserta yang hadir adalah semua kepala dusun di lingkungan Desa Lembuak, tokoh agama, kaum remaja, Tim PKK Desa Lembuak serta mahasiswa KKN dari Universitas Mataram dan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Peserta menunjukkan sikap antusiasnya ketika narasumber menjelaskan materi dan memberikan feedback yang sangat baik dan mendukung untuk meneruskannya kembali materi yang diterima kepada masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Kehadiran narasumber local, yaitu tokoh agama dari pengurus Dewan Mesjid Nurul Mukmin Desa Lembuak sangat mendukung dalam memberikan pemahaman mengenai pentingnya memberikan makanan yang sehat dan bergizi pada anak dan ibu hamil, serta keberadaan seorang suami (Ayah) yang harus bertanggungjawab terhadap pemenuhan kebutuhan makanan yang baik kepada anak dan istrinya terutama saat hamil.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan tahap kedua dilakukan di Dusun Lembuak Kebon dan Dusun Lembuak Tengah dimana yang menjadi narasumber adalah Kepala Dusun dan Tokoh Agama. Pada Gambar 2 tampak bahwa Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat (Kepala Dusun) berperan sebagai narasumber dalam menyampaikan materi penyuluhan. Buku Saku telah digunakan sebagai sumber informasi dalam menyampaikan materi penyuluhan. Pada Gambar 2 juga dapat dilihat gambar Buku Saku Sosialisasi Gerakan Laki-laki Sadar stunting untuk Mencegah Stunting dan Mewujudkan Generasi Sehat Desa Lembuak yang disusun oleh Tim PKM Universitas Mataram dan Narasumber Lokal.



Gambar 1.  
Penyuluhan Gerakan Laki-laki Sadar Stunting untuk Mencegah Stunting dan Mewujudkan Generasi Sehat Desa Lembuak di Tingkat Desa

Monitoring dan pendampingan dilakukan pada pelaksanaan kegiatan penyuluhan tahap kedua di tingkat dusun yang dilakukan oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat. Proses penyuluhan berlangsung dengan sangat baik dan dihadiri oleh masyarakat Dusun Lembuak Kebon dan Dusun Lembuak Tengah (Gambar 2) yang ternyata tidak hanya dihadiri oleh masyarakat laki-laki tetapi juga kaum perempuan sebagai istri atau Ibu. Pada kegiatan ini yang berperan sebagai narasumber adalah

narasumber lokal, yaitu tokoh agama atau Ustdaz lingkungan Desa Lembuak. Kegiatan penyuluhan ini juga dihadiri oleh pemuda, pengurus Tim PKK tingkat dusun serta mahasiswa KKN dari Universitas Mataram dan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa peserta mampu berpartisipasi aktif dalam proses brainstorming dan tanya jawab baik pada kegiatan penyuluhan di tingkat desa maupun dusun. Meskipun terjadi pergolakan kecil di hati peserta terutama terkait dengan materi kesetaraan gender dalam mencegah stunting dalam perspektif Hukum Islam, peserta tetap menunjukkan sikap yang positif terhadap materi yang disampaikan narasumber. Peserta juga antusias bertanya dan minta penjelasan dari narasumber. Hal ini menunjukkan bahwa proses penyuluhan telah berjalan dengan sangat baik.



Gambar 2.

Buku Saku dan Penyuluhan Gerakan Laki-laki Sadar Stunting untuk Mencegah Stunting dan mewujudkan Generasi Sehat Dusun Lembuak Kebon dan Dusun Lembuak Tengah, Desa Lembuak Narmada, Lombok Barat

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan proses yang telah dilakukan dan hasil-hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa : 1. Terjadi peningkatan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran tentang: a) Stunting, dampak, penyebab stunting; b) Pentingnya mengkonsumsi pangan beragam, bergizi dan seimbang dalam mencegah stunting; c) Pentingnya mencegah pernikahan usia anak dan dampaknya; d) Kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan dalam pencegahan stunting dalam perspektif Hukum Islam. 2. Tokoh agama dan tokoh masyarakat telah melakukan perannya dalam menyampaikan kembali materi penyuluhan kepada masyarakat yang mengacu pada Buku Saku yang telah tersusun sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan sosialisasi/penyuluhan mengenai “Gerakan Laki-laki Sadar Stunting untuk Mencegah Stunting dan Mewujudkan Generasi Sehat Desa Lembuak”.

Untuk keberlanjutan peningkatan kesadaran masyarakat laki-laki untuk mencegah stunting dan mewujudkan generasi sehat, sangat diharapkan kepada Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama untuk mengoptimalkan perannya dalam mengintegrasikan materi-materi yang terkait dengan pencegahan stunting.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Mataram yang telah membiayai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini melalui Dana DIPA BLU (PNPB) Universitas Mataram Tahun Anggaran 2023.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriani dan U W Abidin 2022. Hubungan pernikahan usia dini terhadap kejadian stunting di Kecamatan Anreapi. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, Vol.5 (3): 291-297.
- Hayati et al. 2022. Persepsi Tokoh Agama terhadap peran gender dalam ketahanan pangan rumah tangga dan upaya pencegahan stunting di Kabupaten Lombok Barat. [Laporan Penelitian]. Mataram: LPPM Universitas Mataram.
- Hayati et al. 2019. Persepsi Laki-Laki Terhadap Peningkatan Diversifikasi Pangan Rumah Tangga Tani Sebagai Upaya Pengurangan Stunting di Kabupaten Lombok Tengah. *Prosiding Seminar Nasional LPPM Universitas Mataram*. ISBN 987-623-91145-5-8.
- Hayati et al. 2018. Peranan Penyuluh dan Perilaku Perempuan Tani dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Lahan Sawah dan Lahan Kering di Kabupaten Lombok Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Saintek LPPM Universitas Mataram*. ISBN: 987-602-53669-0-1.
- S Priyanti dan A D Syalfina 2018. Determinat sosial terhadap kejadian stunting pada anak usia di bawah lima tahun. *Jurnal Kebidanan*, Vol.7 (2): 95-102”